

Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pancur Batu

Fitri Amja Yani¹, Henni Adlini Hasibuan², Mutia Azuba Dalimunthe³,
Mutiara Hafidzah Tri Haryani⁴, Nyak Firzah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Corresponding Autor: fitriamjayani2002@gmail.com

Abstrak: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu usaha yang dilakukan individu maupun kelompok dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam meningkatkan derajat kesehatan itu sendiri tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, namu lebih dominan dilihat dari kondisi lingkungan serta perilaku kesehatan masyarakatnya. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan (institusi pendidikan) bagi anak bangsa yang menjadi terget PHBS, karena perilaku anak tingkat sekolah dapat mempengaruhi kesehatan pribadi maupun lingkungan yang menyebabkan penyakit akibat kurangnya pemahaman serta tidak menerapkan PHBS dilingkungan sekolah. Kegiatan penyuluhan dilakukan di SMA Negeri 1 Siswa/i Batu, yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan serta penerapan PHBS pada siswa/i pada sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan, dengan membagikan kuesioner. Ditemukan bahwa pengetahuan sebagian besar siswa/i pada SMA Negeri 1 Siswa/i Batu sudah baik dalam pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. 8 indikator yang tertera pada PHBS sudah dilakukan lebih dari 4 indikator, dimana separuhnya lagi perlu adanya peningkatan, terutama pada poin melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah. Selain itu, perlu adanya peningkatan perhatian bagi sekolah pada poin PHBS jajanan kantin yang bersih dan sehat. Pada poin PHBS yang ke delapan, membuang sampah pada tempatnya sudah baik, sudah dapat membedakan antara sampah organik dengan anorganik.

Kata Kunci: *Pengetahuan PHBS, PHBS, Sekolah*

Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in SMA Negeri 1 Pancur Batu

Fitri Amja Yani¹, Henni Adlini Hasibuan², Mutia Azuba Dalimunthe³,
Mutiara Hafidzah Tri Haryani⁴, Nyak Firzah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Corresponding Autor: fitriamjayani2002@gmail.com

Abstract: Clean and healthy living behavior (PHBS) is an effort made by individuals and groups in improving the health status of the community. In improving health status itself, it is not only determined by health services, but is more dominant in terms of environmental conditions and public health behavior. The school is one of the educational centers (educational institutions) for the nation's children who are the target of PHBS, because the behavior of school-level children can affect personal and environmental health which causes disease due to lack of understanding and not implementing PHBS in the school environment. The counseling activity was carried out at SMA Negeri 1 Siswa/i Batu, which aimed to find out about the knowledge and application of PHBS to students at the school. This study used a field survey method, by distributing questionnaires. It was found that the knowledge of most students at SMA Negeri 1 Siswa/i Batu was good in knowledge about Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) in the School Environment. The 8 indicators listed in the PHBS have carried out more than 4 indicators, of which the other half need improvement, especially at the point of doing sports activities outside school hours. In addition, there needs to be increased attention for schools on the points of PHBS for clean and healthy canteen snacks. At the eighth point of PHBS, disposing of waste in its place is good, it is already able to distinguish between organic and inorganic waste.

Keywords: PHBS knowledge, PHBS, School

A. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah dambaan setiap makhluk hidup di dunia ini. Akibat kondisi tubuh yang sakit, seseorang menjadi tidak produktif dan berisiko meninggal. Dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, menjaga kesehatan tubuh menjadi hal terpenting dalam upaya terus menerus masyarakat global untuk menghindari paparan virus COVID-19 ataupun penyakit lainnya.

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat jasmani (artinya tubuh manusia dalam keadaan sehat dan bugar), kesehatan jiwa (mencakup banyak syarat seperti kebahagiaan dan kepuasan, kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan teman), kesehatan emosional, dan sosial (keadaan di mana seseorang dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain). Akibatnya, seseorang dapat dianggap sehat tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara psikologis, sosial, dan spiritual.

Kesehatan juga bisa terwujud dari hidup bersih, kata *bersih* sering digunakan untuk menggambarkan keadaan luar suatu benda, seperti air bersih, lingkungan yang bersih, atau tangan yang bersih. Bersih ini berarti orang dan benda bebas dari kotoran. Air adalah alat utama untuk memurnikan Nagys dan Hadas atau kotoran. Masyarakat yang terdiri dari berbagai pola pikir, perilaku, sikap, pendapat yang berbeda-beda dapat menjadi rintangan dalam mewujudkan kesehatan yang baik di dalam lingkungan yang ditempati.

Hal tersebut dapat terjadi salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungannya, atau bisa juga mereka sudah mengetahuinya tapi belum merealisasikan dikedudukannya. Upaya peningkatan PHBS ini, seperti struktur rumah tangga, tata ruang fasilitas kesehatan, ruang publik, tata ruang tempat kerja, dan struktur institusi pendidikan. PHBS di lingkungan pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dipraktikkan oleh siswa, guru, dan lingkungan sekolah sebagai dasar kesadaran hasil belajar, di mana mereka secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang sehat. (Fahruzi & Devis, 2017)

Sekolah adalah salah satu institusi pendidikan sebagai target PHBS, jika PHBS terimplementasikan dilingkungan sekolah bisa mewujudkan generasi anak sehat & sanggup menerapkannya menjadi lebih baik. Sekolah selain menjadi lokasi belajar bagi anak adalah sebagai wahana lokasi bersosialisasi terhadap sahabat sebaya, guru, & pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). (Ispriantari, Priasmoro & Mashitah, 2017)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010), penduduk Indonesia perlu memenuhi kriteria PHBS di sekolah. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010), sebanyak 40% penduduk Indonesia memenuhi kriteria PHBS di sekolah pada tahun 2015. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, masih terdapat 68% siswa yang memiliki perilaku biologis yang higienis dan sehat di dalam kelas.

Di lembaga pendidikan, PHBS mengacu pada seperangkat perilaku yang dilakukan siswa, guru, dan warga sekolah berdasarkan peningkatan kesadaran mereka sebagai hasil dari pembelajaran mereka, sehingga mereka dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan mereka, dan berperan aktif. dalam menciptakan lingkungan yang sehat secara mandiri. (Fahruzi & Devis, 2017).

Secara nasional ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan yaitu mencakup mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, olahraga yang teratur dan teratur, memberantas jentik

nyamuk, tidak merokok di sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya, (Dewi, Yudi, & Gabur, 2017).

Indikator-indikator PHBS harus dilakukan dengan baik agar terciptanya perilaku sehat di lingkungan sekolah. Institusi pendidikan yang menjadi sasaran PHBS yang dapat menciptakan generasi anak sehat dan dapat menerapkan PHBS dengan baik. Sekolah (institusi pendidikan) selain sebagai tempat belajar bagi anak merupakan sarana tempat bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Ispriantari, Priasmoro & Mashitah, 2017).

Sekolah yang memenuhi standar PHBS meningkat dari 40% pada 2010 menjadi 68%, menurut statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Profil Kesehatan. Ada peningkatan 28% sekolah yang memenuhi kriteria sekolah bersih. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dipengaruhi oleh tiga unsur: faktor predisposisi, yang terdiri dari informasi, sikap, keyakinan, dan nilai. *Factor Enabling* yang terwujud dalam ketersediaan atau kekurangan ketersediaan fasilitas atau fasilitas dan akses disebut sebagai faktor pendukung. Faktor penguat adalah sikap dan perilaku yang saling menguatkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2015), Beberapa alasan diduga menjadi penyebab siswa yang tidak mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang PHBS, indikator PHBS, manfaat PHBS, dan akibat tidak melakukan PHBS adalah di antara faktor-faktor tersebut. Akibat dari tidak mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, kurang gizi, dan penyakit lainnya, yang kesemuanya berkontribusi terhadap buruknya kesehatan dan rendahnya kualitas hidup Indonesia. (Sondakh et al., 2015).

Tim Peneliti melakukan survei awal pada tanggal 8 April 2020. Berdasarkan hasil Survei tim peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa/i yang membuang sampah dilaci meja mereka, memakai masker namun digantung didagu, dan masih ditemukan beberapa siswa/i yang makan tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Dari pengamatan yang dilakukan tim peneliti masih ada beberapa siswa/i pada SMA Negeri 1 Pancur Batu yang rendah pengetahuan tentang PHBS.

Pada tahun 2018, persentase PHBS meningkat sebesar 70,62%, dalam arti lain mengalami peningkatan sebanyak 70%. Jika dilihat pada provinsi Sumatera Utara, penerapan PHBS ini telah mencapai 45,54%.

Dengan demikian tim peneliti melakukan penyuluhan pada SMAN 1 Pancur Batu untuk mengetahui pengetahuan siswa/i tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan cross sectional yang mengkaji mengenai data tentang variabel diperoleh pada waktu tertentu secara bersamaan.

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 April 2022 pada pukul 10.00-13.00 WIB. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu mulai dari siswa-siswi kelas X-XII. Dengan cara memberikan penyuluhan tentang PHBS kepada siswa-siswi dan membagikan pretest-posttest untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi terkait PHBS di Sekolah.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Besarnya jumlah sampel/responden pada penelitian ini adalah 33 responden.

C. HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden (tabel 1), perilaku pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat untuk setiap indikator sebelum dilakukan penyuluhan atau *pre-test* (tabel 2), serta tabel pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sesudah dilakukan penyuluhan atau *post-test* (tabel 3).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Jenis Kelamin	33	100.00
Laki-laki	13	39.4
Perempuan	20	60.6

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 1 Pancur Batu yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan diikutsertakan sebanyak 20 siswi (60.6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 siswa (39.4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pre-Test Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa/Siswi di SMAN 1 Pancur Batu Tahun 2022

No.	Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah	
			f	%
1.	Apakah adik-adik mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Ya	22	66.7
		Tidak	11	33.3
2.	Apakah adik-adik mengetahui poin-poin yang terkandung dalam PHBS di sekolah?	Ya	15	45.5
		Tidak	18	54.5
3.	Apakah adik-adik sudah bisa menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar?	Ya	15	45.5
		Tidak	18	54.5
4.	Apakah fasilitas untuk mencuci tangan (wastafel) di sekolah sudah mendukung penerapan cuci tangan yang baik dan benar?	Ya	31	93.9
		Tidak	2	6.1

5.	Apakah tersedia fasilitas kamar mandi yang sehat di sekolah?	Ya	31	93.9
		Tidak	2	6.1
6.	Apakah adik-adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Ya	28	84.4
		Tidak	5	15.2
7.	Apakah fasilitas tempat sampah di lingkungan sekolah sudah memadai (membedakan tempat sampah organik dan anorganik)?	Ya	32	97.0
		Tidak	1	3.0
8.	Apakah penjaga kantin di sekolah memahami tentang kriteria makanan atau jajan yang sehat dan kantin yang sehat?	Ya	11	33.3
		Tidak	22	66.7
9.	Apakah adik-adik pernah mendapati warga sekolah merokok di lingkungan sekolah?	Ya	9	27.3
		Tidak	24	72.7
10.	Apakah adik-adik sudah melakukan kegiatan olahraga secara rutin (di luar mata pelajaran olahraga di sekolah)?	Ya	16	48.5
		Tidak	17	51.5

Tabel 2 di atas menunjukkan PHBS dengan 10 pertanyaan yang disajikan untuk mengetahui pengetahuan PHBS siswa/i sebelum dilakukannya penyuluhan atau penjelasan materi terkait PHBS. Pada pertanyaan pertama yaitu tentang tahu/tidak mereka tentang PHBS menunjukkan bahwa hampir sebagian besar yaitu sebanyak 22 orang (66,7%) siswa/i yang mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan untuk 11 orang (33,3%) tidak mengetahui tentang PHBS. Pertanyaan kedua yaitu tentang tahu/tidak siswa/i tentang poin-poin yang terdapat dalam PHBS menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (45,5%) siswa/i yang mengetahui poin-poin PHBS sedangkan sebesar 18 orang (54,5%) siswa/i yang tidak mengetahui poin-poin dalam PHBS. Pertanyaan ketiga yaitu sudah bisa/tidak menerapkan cuci tangan yang baik dan benar menunjukkan bahwa hanya sedikit yaitu 15 orang (45,5%) siswa/i yang telah menerapkan cuci tangan dengan baik dan benar sedangkan untuk 18 orang (54,5%) siswa/i lainnya masih belum menerapkannya. Pertanyaan keempat yaitu kondisi wastafel di sekolah mendukung/tidak yang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar yaitu 31 orang (93,9%) siswa/i menjawab ya atau mengatakan wastafel di sekolah mereka sudah mendukung dalam penerapan cuci tangan yang baik dan sisanya sebesar 2 orang (6,1%) memilih tidak. Pertanyaan kelima yaitu fasilitas kamar mandi sehat atau tidak menunjukkan bahwa banyak dari mereka yaitu sebesar 31 orang (93,9%) siswa/i yang mengatakan sehat dan sisanya 2 orang (6,1%) mengatakan tidak sehat.

Kemudian untuk pertanyaan keenam yaitu perilaku membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa sebesar 28 orang (84,4%) siswa/i membuang sampah pada tempatnya dan sisanya 5 orang (15,2%) siswa/i tidak menerapkannya. Pertanyaan ketujuh fasilitas tempat sampah di sekolah menunjukkan

bahwa 32 orang (97,0%) siswa/i mengatakan fasilitas tempat sampah disekolah sudah memadai dan untuk 1 orang (3,0%) siswa/i mengatakan tidak. Pertanyaan kedelapan yaitu pengetahuan penjaga kantin tentang kriteria makanan yang sehat menunjukkan sebanyak 11 orang (33,3%) siswa/i mengatakan paham dan 22 orang (66,7%) mengatakan tidak paham. Pertanyaan kesembilan yaitu perilaku merokok di sekolah menunjukkan bahwa 9 orang (27%) siswa/i mengatakan pernah dan 24 orang (72,7%) mengatakan tidak. Pertanyaan kesepuluh yaitu perilaku olahraga menunjukkan bahwa masih 16 orang (48%) siswa/i yang melakukan olahraga diluar jam olahraga sedangkan 17 orang (51,5%) siswa/i yang melakukan olahraga diluar jam sekolah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Post-Test Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa/Siswi di SMAN 1 Pancur Batu Tahun 2022

No.	Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah	
			F	%
1.	Apakah adik-adik mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Ya	33	100.0
		Tidak	0	0.0
2.	Apakah adik-adik mengetahui poin-poin yang terkandung dalam PHBS di sekolah?	Ya	33	100.0
		Tidak	0	0.0
3.	Apakah adik-adik sudah bisa menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar?	Ya	31	93.9
		Tidak	2	6.1
4.	Apakah fasilitas untuk mencuci tangan (wastafel) di sekolah sudah mendukung penerapan cuci tangan yang baik dan benar?	Ya	31	93.9
		Tidak	2	6.1
5.	Apakah tersedia fasilitas kamar mandi yang sehat di sekolah?	Ya	31	93.9
		Tidak	2	6.1
6.	Apakah adik-adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Ya	28	84.4
		Tidak	5	15.2
7.	Apakah fasilitas tempat sampah di lingkungan sekolah sudah memadai (membedakan tempat sampah organik dan anorganik)?	Ya	32	97.0
		Tidak	1	3.0
8.	Apakah penjaga kantin di sekolah memahami tentang kriteria makanan atau jajan yang sehat dan kantin yang sehat?	Ya	11	33.3
		Tidak	22	66.7

9.	Apakah adik-adik pernah mendapati warga sekolah merokok di lingkungan sekolah?	Ya	11	33.3
		Tidak	22	66.7
10.	Apakah adik-adik sudah melakukan kegiatan olahraga secara rutin (di luar mata pelajaran olahraga di sekolah)?	Ya	16	48.5
		Tidak	17	51.5

Tabel 3 di atas menunjukkan PHBS dengan 10 pertanyaan yang sama namun diisi setelah dilakukannya penyuluhan terkait PHBS. Pertanyaan pertama terjadi peningkatan dari pre-test sebanyak 22 orang (66,7%) dan di post-test menjadi 33 orang (100%) mengetahui tentang PHBS). Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pre-test sebanyak 15 orang (45,5%) menjadi 33 orang (100%) mengetahui poin-poin yang terkandung dalam PHBS. Pertanyaan ketiga terjadi peningkatan dengan pre-test sebanyak 15 orang (45,5%) menjadi 31 orang (93,9%) siswa/i yang sudah bisa menerapkan cuci tangan baik dan benar. Pertanyaan keempat tidak terjadi perubahan, pada pre-test dan post-test sama-sama sebanyak 31 orang (93,9%) yang mengatakan bahwa fasilitas wastafel disekolah sudah mendukung penerapan cuci tangan yang baik. Pertanyaan kelima juga tidak terjadi perubahan (tetap) pada pre-test dan post-test sama-sama sebanyak 31 orang (93,9%).

Selanjutnya pada pertanyaan keenam menunjukkan data tetap sama baik itu di pre-test maupun post-test yaitu sebanyak 28 orang (84,4%) yang sudah membuang sampah pada tempatnya. Pertanyaan ketujuh tetap sama pada pre-test dan post-test yaitu sebanyak 32 orang (97,0%) yang mengatakan fasilitas tempat sampah di lingkungan sekolah sudah memadai. Pertanyaan kedelapan juga menunjukkan data yang sama yaitu sebanyak 11 orang (33,3%) siswa/i yang mengatakan bahwa penjaga kantin memahami tentang kriteria makanan atau jajanan yang sehat dan kantin sehat. Pertanyaan kesembilan menunjukkan peningkatan pada pre-test sebanyak 9 orang (27,3%) dan post-test sebanyak 11 orang (33,3%) siswa/i yang pernah mendapati warga sekolah merokok di lingkungan sekolah. Dan pertanyaan kesepuluh masih tetap sama antara data di pre-test dengan post-test yaitu sebanyak 16 orang (48,5%) siswa/i yang melakukan olahraga rutin (diluar jam pelajaran olahraga).

Hasil Pengukuran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Disekolah Sman 1 Pancur Batu

Hasil penelitian mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah SMAN 1 Pancur Batu menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mengetahui dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah memadai atau mendukung dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi sekolah yang sejuk, bersih, tersedia tempat sampah (sampah B3, non organik, organik, dan juga plastik), terdapat poster protokol kesehatan covid-19 dengan 6 indikator, tersedianya tempat cuci tangan dan juga kamar mandi yang bersih.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti maka dapat dikatakan bahwa PHBS disekolah SMAN 1 Pancur Batu yang terletak di JL. Jamin Ginting No.22, Kp.Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara sudah cukup baik. Hanya saja persentasi untuk perilaku olahraga secara rutin (diluar

jam pelajaran olahraga) masih sedikit yang melakukannya. Upaya yang dapat dilakukan siswa/i sudah baik harus bisa mempertahankan perilaku bersih dan sehat di sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak merokok, melakukan olahraga teratur, menggunakan jamban sehat, dan untuk siswa/i yang masih belum berperilaku sehat dan bersih harus bisa meningkatkan lagi PHBS agar tidak terjadi penyebaran kuman penyebab penyakit serta para siswa/i harus sering diberikan pembelajaran (penyuluhan) dari puskesmas ataupun organisasi terkait kesehatan. Serta diperlukannya peran guru dalam memberikan contoh pembelajaran terkait perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden sudah mengetahui mengenai perilaku bersih dan sehat di lingkungan sekolah. 8 indikator yang tertera pada PHBS sudah dilakukan lebih dari 4 indikator, dimana separuhnya lagi perlu adanya peningkatan, terutama pada poin melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah. Selain itu, perlu adanya peningkatan perhatian bagi sekolah pada poin PHBS jajanan kantin yang bersih dan sehat. Pada poin PHBS yang ke delapan, membuang sampah pada tempatnya sudah baik, sudah dapat membedakan antara sampah organik dengan anorganik

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H.L. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*. 4(2) : 122
- Anggraini, DT&R. Hasibuan (2020). Gambaran Promosi PHBS dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 3 (1).
- Buku Pedoman Pembinaan PHBS., Kementerian Republik Indonesia, 2021.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010). Pedoman PHBS tatanan sekolah, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Sleman. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan.
- Keumalasari (2017). Promosi Kesehatan Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5 (1): 2
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2009. Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta
- Ratna, J., Nasirun, M.Pd., Wembrayarli, S.Pd. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (1) : 13
- Simbolon, p., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17 (1), 16-25.
- Sulastri, K., Nyoman, I., Gede. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Anak Sekolah tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume 4 No 1. Poltekkes Denpasar
- Zaraz, O, N, A. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Majority*, 4 (7) : 110